

Jurnal Akuntansi Integratif
Volume 8 Nomor 2, Oktober 2022

GENDER, USIA, STATUS SOSIAL, PENGALAMAN KERJA TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI MEDIASI

Eva Wany¹

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Evawany.winarto@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel jenis gender, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja terhadap *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Serta untuk mengetahui apakah factor *love of money* merupakan penyebab dari persepsi etis. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebanyak 100 responden. Pengujian analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, sedangkan usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. Variabel gender, usia, status sosial ekonomi, dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Selain itu, pada pengaruh mediasi variabel gender, usia, status sosial ekonomi, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa melalui *love of money*.

Kata Kunci: Gender, Usia, Status Sosial Ekonomi, Pengalaman Kerja, Love of Money

Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing the effect of gender, age, socioeconomic status and work experience variables on the love of money and ethical perceptions of accounting students. As well to find out whether the love of money factor is the cause of ethical perceptions. Sampling using purposive sampling of 100 sample undergraduate students at the Faculty of Economics and Business, Wijaya Kusuma University, Surabaya. Data analysis testing in this study used SPSS Version 20. The results of study indicated that gender had a significant effect on students' ethical perceptions, while age, socioeconomic status and work experience had no significant effect on love of money. The variables of gender, age, socioeconomic status, and work experience have a significant influence on students' ethical perceptions. In addition, in the mediating effect of the variables gender, age, socioeconomic status, and work experience have a significant influence on students' ethical perceptions through the love of money.

Keywords: Gender, Age, Socioeconomic Status, Work Experience, Love of Money

PENDAHULUAN

Pada era ini dunia semakin berkembang, manusia dituntut untuk lebih kreatif dan cerdas dalam segala bidang kehidupan. Berkembangnya “kreativitas dan kecerdasan seseorang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif” (Sugiantari & Widana Putra, 2016). Dari dampak negatif bisa saja merugikan suatu entitas tertentu atau bahkan sampai merugikan negara. Hal tersebut dapat diminimalisasi dengan menerapkan suatu kaidah – kaidah etika tertentu yang sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Maryani dan Ludigdo (2001) “etika adalah seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi. Setiap profesi diwajibkan untuk bekerja secara profesional serta memiliki etika yang wajib ditaati dalam menjalankan profesinya tersebut”.

Dalam kondisi seperti ini nilai – nilai etika dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya konflik agar tidak berlarut dan merugikan banyak pihak. Etika sendiri ialah sikap terhadap pengambilan keputusan yang menunjukkan perilaku benar atau salah. Etika menjadi sangat penting ketika unsur – unsur etis dalam mengungkapkan pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu manusia membutuhkan etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Maka dari itu pendidikan mengenai etika harus diterapkan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Mahasiswa akuntansi merupakan calon profesional di masa yang akan datang maka itu etika tersebut dibutuhkan, tak hanya profesi seperti akuntan, dokter, jaksa, hakim, notaris, juga membutuhkan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap profesi dalam jangka yang panjang.

Etika memang harus diperhatikandengan benar serta juga diterapkan oleh para mahasiswa, karena diharapkan para mahasiswa nantinya mempunyai karakteristik yang menjadi individu yang beretika sebelum memasuki dunia pekerjaan. Normadewi (2012) Bedford Committee memaparkan bahwa “salah satu tujuan dari pendidikan akuntan yaitu untuk memperkenalkan mahasiswa kepada standaretik maupun nilai – nilai dalam profesi akuntan”. “Perilaku etis seorang akuntan profesional sangatlah penting dalam penentuan status dan kualitas profesidibidang akuntansi” (Chan dan Leung, 2006).

“Profesi akuntansi menekankan pentingnya para professional mengembangkan perilaku etis mulai dari awal karirnya, bahkan sebelum merekamenggeluti profesi tersebut” (Elias, 2008). Mintz (2009) dalam O’Leary dan Cotter (2000) mengatakan bahwa “pentingnya suatu sifat – sifat baik yang harus ada dalam profesi akuntansi”. Kebaikan – kebaikan tersebut membuat seorang akuntan mampu menahan tekanan – tekanan dari klien yang dihasilkan dari konflik –konflik antara kewajiban seorang akuntan terhadap klien atau pertimbangan pimpinan perusahaan dankepentingan publik.

Etika yang berkembang tersebut dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu (1) Etika deskriptif, merupakan etika yang berbicara mengenai suatu fakta, yaitu tentang nilai dan perilaku manusia yang terkait dengan situasi realitas yang membudaya dalam kehidupan masyarakat.

(2) Etika normatif yaitu etika yang memberikan penilaian serta himbauan kepada manusia tentang bagaimana harus bertindak sesuai norma yang berlaku. Dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan tanggung jawab para akuntan terhadap, perusahaan, stakeholder, dan masyarakat, akuntan dituntut untuk selalu menjunjung tinggi norma – norma ataupun standar – standar yang wajib dipatuhi. Dalam praktiknya, “etika yang dimiliki oleh akuntan akan berpengaruh terhadap persepsietisnya

dalam melihat suatu pelanggaran” (Charismawati, 2011).

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang terhadap suatu tindakan pelanggaran. Salah satu faktor tersebut adalah uang. “Uang salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan sehari – hari dan seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan” (Mc Clelland, 1976). “Para manajer seringkali menggunakan uang untuk memotivasi kinerja karyawan” (Milkovich dan Newman, 2002). Tang (1992) memperkenalkan konsep “the love of money” sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Konsep – konsep tersebut “digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Love of money mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang terhadap uang yang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya”.

Penelitian Tang (1988) menghasilkan sebuah pengukuran yang disebut “money ethic scale (MES), yang termasuk di dalamnya adalah sikap positif, sikap negatif, pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan” (Tang, 1990). Uang seringkali dianggap negatif dalam kehidupan sehari – hari, bahkan uang sering dianggap sebagai akar dari kejahatan. Alasannya karena berbagai aksi kejahatan yang terjadi banyak berkaitan dengan uang. Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Chiu (2003) menunjukkan bahwa “karyawan Hongkong dengan love of money lebih tinggi memiliki kepuasan kerja yang lebih kecil daripada teman kerjanya, sehingga terdapat kemungkinan melakukan tindakan – tindakan yang tidak etis”. Studi tersebut juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara love of money dan perilaku tidak etis dan memberi label love of money merupakan akar dari kejahatan. Penelitian Luna-Arocas dan Tang (2004) memberikan hasil yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa “love of money dapat membantu

memprediksi dan mengendalikan perilaku tidak etis. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan love of money dalam memprediksi kepuasan kerja dan perilaku tidak etis”.

Kecintaan terhadap uang atau love of money banyak dikonotasi secara negatif dan dianggap tabu oleh kalangan masyarakat tertentu. Luna-Arocas dan Tang (2004) meringkas definisi love of money sebagai : 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan, akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Tang, Chen dan Sutarso (2008) mendefinisikan love of money sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang, variabel perbedaan multidimensional seseorang, sebuah gagasan yang terdiri dari beberapa sub gagasan atau faktor.

Faktor yang mempengaruhi tingkat love of money dan persepsi etis mahasiswa, antara lain variabel gender. Tang (2000) mengatakan bahwa “karyawan perempuan mempunyai tingkat kepedulian terhadap uang yang lebih rendah dibanding karyawan laki – laki. Dengan kata lain, perempuan sering dianggap lebih etis daripada laki – laki”. Salah satu penjelasan yang sering digunakan untuk menjelaskan perbedaan tersebut adalah “sosialisasi laki – laki dan perempuan yang beragam, laki – laki diajarkan untuk menekankan persaingan sedangkan wanita diajarkan untuk menekankan hubungan sosial” (Beutell & Brenner, 1986;Lever, 1978).

Menurut Tang (1988) menunjukkan “perbedaan perilaku terhadap uang antara wanita dan pria yaitu sikap pria terhadap uang lebih tinggi daripada wanita. Dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, menguasai, dan memotivasi pekerjanya” (Milkovich dan Newan, 2002). Menurut Tang, Chen dan Sutarso (2007) “penelitian mengenai love of money masih lebih mengerti apakah Pendidikan etika

terbatas, sehingga dibutuhkan investigasi lebih lanjut mengenai potensi love of money dan persepsi etis mahasiswa akuntansi, penekanan ini dibutuhkan agar mahasiswa lulusan akuntansi lebih mengerti etika dalam profesi. Begitu pula dengan pengajar agar selama ini sudah cukup dan baik serta agar pengajar dapat menanamkan pentingnya love of money pada diri mahasiswa akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa studi lebih lanjut mengenai love of money dan persepsi mengenai etika masih sangat dibutuhkan”.

Penelitian ini akan menguji kembali penelitian sebelumnya, dengan mengacu pada penelitian Elias (2009) yang menguji pengaruh love of money mahasiswa terhadap persepsi etis. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh love of money terhadap persepsi etis mahasiswa di Amerika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah berpengaruh antara love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia. Penelitian ini juga menawarkan model lain yaitu menganalisis pengaruh langsung variabel jenis kelamin, status sosial serta umur yang menjadi perbedaan dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan karena semakin banyaknya tindakan kecurangan keuangan yang melibatkan profesi akuntansi”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang sudah bekerja. Alasan diambilnya obyek penelitian ini karena mahasiswa yang sudah bekerja ini sudah merasakan bagaimana kondisi kerja yang sebenarnya, merasakan kerasnya lingkungan kerja, tekanan dari atasan, serta dilema dalam mempertahankan perilaku etis. Sikap etis yang tinggi merupakan tuntutan dalam dunia profesionalnya serta merupakan anggota masa depan profesi akuntansi yang sering terguncang oleh skandal perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang “perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, Dahl, Hill, Bird, Spotswood, & Tapp, 2013). Menurut (Lee & Kotler, 2011), theory of reasoned action yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa “prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut”.

Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan theory of reasoned action dengan menambahkan “kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai kontrol perilaku, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan suatu perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukannya” (Lee & Kotler, 2011). Dari pengertian tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa praktik atau perilaku menurut Theory of Reasoned Action akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang dipengaruhi, yaitu sikap, dipengaruhi oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan norma subyektif, akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapatan orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapatan orang lain tersebut.

Persepsi Etis

Persepsi berasal dari kata perception (Inggris) berasal dari bahasa latin perception; dari percipare yang artinya “menerima atau mengambil” (Sobur, 2003:445). Persepsi diartikan sebagai “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya” (Ludigdo, 1999). Dengan kata lain, persepsi

adalah “proses yang mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara tertentu dan dapat mempengaruhi perilaku serta membentuk sikap seseorang” (Normadewi, 2012). Gibson (dalam Retnowati, 2003) menyatakan “ada beberapa faktor penting khusus yang menyebabkan perbedaan individual dalam perilaku yaitu persepsi, sikap, kepribadian dan belajar”. Maka dapat dikatakan bahwa “persepsi setiap orang akan mempengaruhi perilaku atau etika yang dimilikinya” (Retnowati, 2003).

Love of Money

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Elias, 2010 di Amerika Serikat, “kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan”. Uang dapat memberikan pengaruh kepada tindakan dan perilaku seseorang. Tang et al. (2005) dalam berpendapat “bahwa sikap seseorang dipelajari melalui beberapa tahap yaitu melalui proses sosialisasi yang didirikan pada masa kanak – kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa”. “Dalam dunia bisnis, manager menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan” (Milkovich dan Newman, 2002).

Gender

Gender adalah “suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki – laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis” (Muthmainah, 2006). Gender digunakan sebagai aspek demografi yang berpengaruh terhadap tingkat love of money seseorang karena terdapat perbedaan antara tingkat love of money yang dimiliki laki – laki dan perempuan. hal ini selalu ada perdebatan tentang apakah laki – laki dan perempuan berbeda dalam cara mereka menilai uang dan membuat suatu keputusan etis.

Usia

Usia adalah salah satu aspek demografi yang juga berdampak pada tingkat love of money seseorang dan pemikiran etisnya. Usia merupakan gambaran tingkat kematangan pemikiran seseorang. Menurut Coombe dan Newnam (1997), “individu yang usianya lebih muda cenderung kurang fokus terhadap isu etis dibandingkan rekan kerja mereka yang lebih tua”. Hal ini terjadikarena bertambahnya usia seseorang, mereka menjadi lebih moralistik (Bui dan Sankaran, 2003).

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah “ukurantentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik” Dalam pengertian lain, “pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibatdari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Status Sosial Ekonomi

Status berkelas adalah keadaan sosial seseorang pada masyarakat yang diperoleh dengan usaha atau pemberian. Interaksi dengan seseorang bisa membuat orang mendapat status berkelas di masyarakat. Menurut Prasatianta (2011) ‘status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendapatan dan sebagainya”. Selanjut Prasatianta (2011) menambahkan, “status sosial ekonomiadalah ukuran untuk menentukan posisi seseorang yang berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan keanggotaanya dalam perkumpulan sosial”.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi

Sugiyono (2007) variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dari ukur” (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, love of money dijadikan sebagai variabel mediasi.

Charismawati (2011) menyatakan bahwa “gender dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang melalui tingkat love of money”. Laki – laki akan cenderung memiliki tingkat love of money yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan. laki – laki lebih berambisi untuk memperoleh pencapaian seperti predikat, jabatan, dan kekuasaan disamping kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun tingginya tingkat love of money yang dimiliki laki – laki berbanding terbalik terhadap tingkat persepsi etisnya. Semakin tinggi love of money laki – laki, maka akan semakin rendah tingkat persepsi etisnya. Sebaliknya, perempuan akan cenderung memiliki love of money yang lebih rendah daripada laki – laki. Rendahnya love of money mengakibatkan tingginya persepsi etis perempuan terhadap tindakan pelanggaran dan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa melalui love of money sebagai variabel mediasi

Pengaruh Usia Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi

Usia berdampak pada tingkat love of money seseorang dalam pemikiran etisnya. “Usia memegang pengaruh yang signifikan dalam etika, orang yang berusia lebih tua lebih etis daripada orang yang berusia lebih muda” (Sipayung, 2015). Sehingga semakin

baik perkembangan moral seseorang maka akan semakin dapat seseorang untuk berperilaku etis. Menjadikan semakin rasional dalam menilai kebutuhan akan uang dan memandang kebutuhan dalam hidup. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Usia berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa melalui love of money

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi

Status sosial ekonomi sebagai “gambaran keadaan seseorang yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan sebagainya” (Prasastianta, 2011). Status sosial ekonomi erat kaitannya dengan pendapatan dan keinginan berkuasa. “Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, mereka cenderung bersifat konsumtif” (Sipayung, 2015). Perilaku konsumtif kerap membuat mereka berperilaku tidak etis. Status sosial ekonomi yang tinggi akan menghasilkan tingkat love of money yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa melalui love of money

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi

Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang juga dapat berpengaruh terhadap tingkat love of money. Tang dan Luna (2005) menunjukkan bahwa “mahasiswa yang sudah bekerja yang dalam hal ini telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, menunjukkan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi karena mereka lebih menyadari arti penting kebutuhan dan bagaimana memenuhi kebutuhan dalam hidup”.

H4 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa melalui love of money

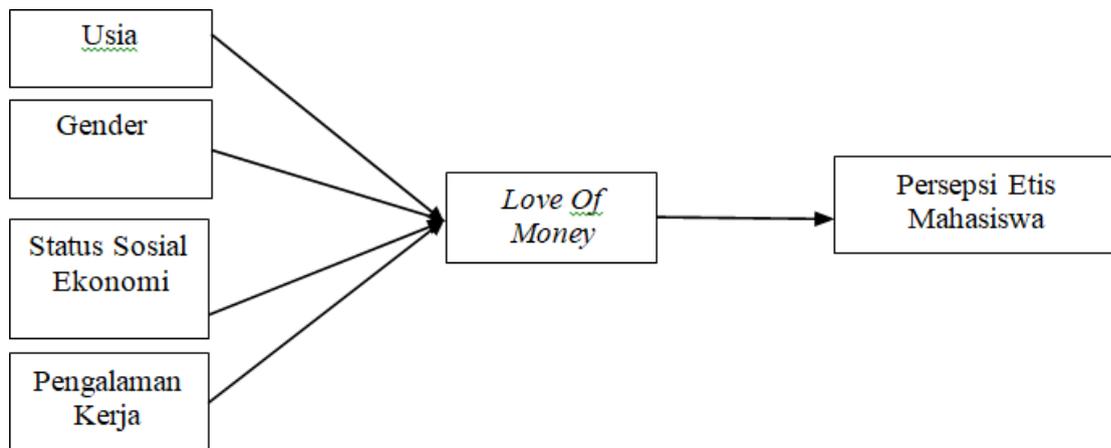
Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh etika yang dimilikinya. “Semakin tinggi etika yang dimilikinya maka tingkat kecintaan terhadap uang yang dimiliki cenderung semakin rendah” (Elias, 2010). Love of money erat “berkaitan dengan ketamakan” (Tang dan Chiu, 2003). Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Mc Clelland (1976) walaupun “uang digunakan

secara universal, arti penting uang tidak diterima secara universal”. Dalam proses sosialisasi uang dipelajari melalui tahapan proses sosialisasi dari masa anak – anak sampai dewasa. “Dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk memotivasi karyawannya” (Milkovich dan Newman, 2002). Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda maka Tang (1992) memperkenalkan konsep “love of money” “untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang” (Tang, 1992). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Love of money berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner sebagai instrumen utamanya. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sipayung, 2015). Data tersebut diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa S1 fakultas

ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah bekerja.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, karena Universitas Wijaya Kusuma menyediakan fasilitas bagi orang yang sudah bekerja. Jumlah populasi sebesar 700 mahasiswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, program studi akuntansi semester 5 sampai dengan semester 7. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis aktif.
2. Mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 5 sampai dengan semester 7.
3. Mahasiswa yang telah bekerja, karena penulis menganggap bahwa mahasiswa yang telah bekerja sudah mempunyai pengetahuan tentang love of money.

Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis khususnya yang sudah bekerja. “Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya faktor situasi, faktor persepsi, dan faktor objek” (Robbins dan Judge, 2008). Tang dan Luna (2005) persepsi diartikan “sebagai keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian, obyek, dan orang”. Persepsi etis dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan seseorang dalam melihat kecurangan fakultas ekonomi dan bisnis yang terjadi. Persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis diukur dengan lima item pertanyaan yang berupa kasus – kasus yang berkaitan dengan bidang fakultas ekonomi dan bisnis yang meliputi pengakuan pendapatan awal, mengelompokkan surat berharga jangka panjang sebagai aset lancar untuk memperbaiki rasio lancar, persediaan konsinyasi sebagai aset, dan kewajiban kontinjensi. Item pertanyaan tersebut dikutip dari penelitian yang telah dilakukan oleh Uddin dan Gillet (2002) mengenai Chief Financial Officer (CFO). Responden

menyatakan kesetujuan dan ketidak setujuannya berdasarkan skala yang disusun yaitu angka 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dan dihitung dengan menggunakan skala interval.

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *love of money* yang “merupakan pengukuran nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka” (Arocas dan Tang, 2004). Sikap terhadap uang “dipelajari melalui proses sosialisasi pada masa kanak – kanak sampai dewasa” (Tang et al, 2005). Tang (1992) dalam “mengenalkan suatu konsep untuk literatur psikologis tentang kecintaan terhadap uang yaitu Money Ethic Scale (MES)”. Responden menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya berdasarkan skala yang disusun yaitu angka 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dan dihitung dengan skala interval.

3. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2009), “variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi, Usia, Gender, dan pengalaman kerja.

a. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah “ukuran untuk menentukan posisi seseorang yang berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan keanggotaannya dalam perkumpulan sosial” (Prasastianta, 2011). Dalam penelitian ini variabel latar belakang ekonomi yaitu berasal dari penghasilan pribadi bagi mahasiswa yang telah memiliki penghasilan sendiri. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal, dengan kode 1 untuk tipe kelas ke bawah yang penghasilannya < 4.000.000, 2 untuk tipe kelas menengah ke atas > 4.000.000.

b. Usia

Usia juga berperan dalam perkembangan moral seseorang. “Usia seseorang akan meningkat pada suatu langkah yang lebih tinggi dalam pengembangan moral” (Lawrence dan Shaub, 1997). Sedangkan menurut Trevino dan Youngblood (1990) “semakin baik perkembangan moral seseorang maka semakin dapat berperilaku etis”. Artinya, orang – orang cenderung lebih etis saat mereka tumbuh dewasa. Tidak ada pengukuran yang spesifik dalam hal penilaian pengaruh usia. Untuk mengukurnya variabel usia dikelompokkan menjadi dua, yaitu (19th – 22th) diberi kode 1 dan (22th – 25th) diberi kode 2.

c. Gender

Dalam penelitian ini gender yang dimaksud adalah laki – laki dan perempuan. Tidak ada pengukuran yang spesifik dalam hal penilaian gender, pengukuran tersebut “digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara laki – lakidan perempuan dalam cara mereka memandang uang” (Charismawati, 2011). Untuk pengukuran variabel gender dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu gender untuk perempuan diberi kode 1 dan laki – laki 2.

d. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah “pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu”. Dalam penelitian ini pengalaman kerja diukur dengan skala nominal dengan cara membedakan lamanya mereka bekerja, untuk kode 1 < 6th, kode 2 > 6th. Alasan lama pekerjaan 5 tahun karena semakin lamanya bekerja dapat mengukur seberapa besar *soft skill* dan karies yang dimiliki.

Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2008). Untuk mendapatkan data primer, peneliti menyebar kuesioner kepada mahasiswa S1 yang sedang bekerja khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sumber data yang digunakan berasal dari skor yang diperoleh dari penjumlahan angka dari skor tiap variabel.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan langsung dengan pembagian kuesioner pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya khususnya yang sudah bekerja. Data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian langsung dikembalikan kepada peneliti. Responden yang dipilih adalah orang – orang yang berada di sekitar peneliti saat peneliti sedang melakukan penyebaran kuesioner.

Teknik Analisis

Teknis analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah metode yang menggunakan bantuan rumus statistik atau rumus-rumus yang lain yang dapat dicantumkan. Tahap pertama setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses pengolahan data yang meliputi uji statistik deskriptif/deskripsi, uji kualitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier

berganda, uji hipotesis dan uji analisis jalur. Teknis analisis ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical package For Social Science*) Versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Responden yang diteliti berjumlah terdiri dari mahasiswa angkatan 2018 (semester 7), angkatan 2019 (semester 5) dan angkatan 2020 (semester 3) jurusan S1 Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Program studi akuntansi. Pemilihan responden ini berdasarkan mahasiswa aktif dan yang sudah

bekerja, karena mereka sudah merasakan bagaimana dilema mempertahankan etika dalam dunia kerja.

Uji Validitas

Mengukur validitas menggunakan metode korelasi *product moment* pearson. Jika hasil korelasi tiap pertanyaan (signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,04$), maka pertanyaan tersebut valid yang berarti memiliki validitas konstruk. (Arikunto, 2006).

Uji Realibilitas

Ketentuan dalam Uji Realibilitas ini adalah apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$ berarti kuesioner tidak *reliable* sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ berarti kuesioner *reliable* (Arikunto, 2006)

Uji Hipotesis Regresi Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	131.375	12.970		10.130	000
Jenis Kelamin	8.992	4.381	.211	2.053	.043
Usia	-3.152	4.642	-.070	-.679	.499
Status Sosial Ekonomi	5.586	3.460	.193	1.615	.110
Pengalaman Kerja	-9.551	6.841	-.167	-1.396	.166

Dependent Variable: Z

Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel Gender, Usia, Status Sosial Ekonomi, dan pengalaman kerja mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau searah terhadap *Love of Money*, hal ini menunjukkan bahwa variabel Gender, Usia, Status Sosial Ekonomi, dan Pengalaman Kerja akan memberikan pengaruh positif terhadap *Love of Money*. Uji Pengaruh Individual (Uji t) :

1. Variabel Usia mempunyai t hitung $0,679 < 1.986$ t tabel. Nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya

secara parsial variabel Usia (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Love of Money* (Z).

2. Variabel Gender mempunyai t hitung $2.053 > 1.986$ t tabel. Nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel Gender (X_1) berpengaruh terhadap *Love of Money* (Z).
3. Variabel Status Sosial Ekonomi mempunyai t hitung $1.615 < 1.986$ t tabel. Nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya secara parsial variabel Status Sosial Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Love of Money (Z).

4. Variabel Pengalaman Kerja mempunyai t hitung $1.396 < 1.986$ -t

tabel. Nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H0 ditolak H1 diterima. Artinya secara parsial variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Love of Money (Z).

Uji Pengaruh Individual (Uji t) Regresi Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	3.994	2.002		1.995	49
Jenis Kelamin	-23	469	-.004	-.50	961
Usia	-1.054	487	-.155	-2.165	033
Status Sosial Ekonomi	.073	367	.017	.200	842
Pengalaman Kerja	.599	723	.070	.828	410
Z	108	11	.721	9.675	0

Dependent Variable Y

Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel Gender, Usia, Status Sosial Ekonomi, Pengalaman Kerja dan *Love of Money* mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau searah terhadap Persepsi Etis, hal ini menunjukkan bahwa variabel Gender, Usia, Status Sosial Ekonomi, Pengalaman Kerja dan *Love of Money* akan memberikan pengaruh positif terhadap Persepsi Etis. Hasil Uji Pengaruh Individual (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Gender mempunyai t hitung $0,050 < 1.988$ t tabel. Nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya secara parsial variabel Gender (X1) tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis (Y).
2. Variabel Usia mempunyai t hitung $2.165 > 1.988$ t tabel. Nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial variabel Usia (X2) berpengaruh terhadap Persepsi Etis (Y).
3. Variabel Status Sosial Ekonomi mempunyai t hitung $0,200 < 1.988$ t tabel. Nilai signifikansi $> 0,05$,

sehingga H0 diterima H1 ditolak. Artinya secara parsial variabel Status Sosial Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis (Y).

4. Variabel Pengalaman Kerja mempunyai t hitung $0,828 < 1.988$ t tabel. Nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H0 diterima H1 ditolak. Artinya secara parsial variabel Status Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis (Y).
5. Variabel Love of Money (Z) mempunyai t hitung $9,675 > 1.988$ t tabel. Nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H0 ditolak H1 diterima. Artinya secara parsial variabel Love of Money berpengaruh terhadap Persepsi Etis (Y).

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (path analysis). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (Z) dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau

analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam analisis jalur terdapat hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (mediasi) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (Ghozali, 2005). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (exogenous), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (endogenous). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2010). Sebelum menggunakan analisis jalur, maka sebelumnya harus menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berpikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana terdapat variabel bebas terdiri dari gender (X1), usia (X2), status sosial (X3), pengalaman kerja (X4) dan *love of money* (Z) sebagai variabel mediasi, sedangkan persepsi etis (Y) sebagai variabel terikat.

1. Analisis pengaruh X1 terhadap Y melalui Z

Pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,004. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X1 dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,211 \times 0,721 = 0,152$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu ; $0,004 + 0,152 = 0,156$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,004 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,156 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y melalui Z.

2. Analisis pengaruh X2 terhadap Y melalui Z

Pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,155. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X2 dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,070 \times 0,721 = 0,050$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu ; $0,155 + 0,050 = 0,205$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,155 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,205 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y melalui Z.

3. Analisis pengaruh X3 terhadap Y melalui Z

Pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,017. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X3 dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,193 \times 0,721 = 0,139$. Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu ; $0,017 + 0,139 = 0,156$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,017 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,156 yang berarti bahwa

nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X3 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y melalui Z.

4. Analisis pengaruh X4 terhadap Y melalui Z

Pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,070. Sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X4 dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,167 \times 0,721 = 0,120$. Maka pengaruh total yang diberikan X4 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,070 + 0,120 = 0,19$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,070 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,19 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X4 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y melalui Z.

Pembahasan

Hasil Pengujian Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etis melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis melalui *love of money*. Karena di dalam penelitian ini beberapa orang belum memiliki rasa cinta terhadap uang yang tinggi bila dilihat hanya berdasarkan gender. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tang *et al.* (2000) yang hasilnya menunjukkan bahwa “persepsi etis yang dimiliki oleh laki – laki dan perempuan dipengaruhi oleh kecintaannya terhadap uang”. Laki – laki cenderung lebih mempunyai kecintaan kepada uang yang

tinggi daripada perempuan, hal ini dikarenakan laki – laki lebih dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan juga berambisi untuk mendapatkan kedudukan dan kekuasaan, sedangkan perempuan tidak terlalu termotivasi akan hal tersebut selagi kebutuhan hidupnya terpenuhi.

Pada kenyataannya persepsi etis yang dimiliki oleh laki – laki dan perempuan dipengaruhi oleh pertimbangan moral dan sosialisasi yang beragam. Hal ini didukung dengan teori pendekatan yang dijelaskan oleh Pradanti dan Prastiwi (2014) yang mengungkapkan bahwa “perbedaan yang terjadi antara laki – laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi terjadi antara laki – laki dan perempuan, dimana menurut Julianto” (2013).

Hasil Pengujian Pengaruh Usia Terhadap Persepsi Etis melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi

Usia berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis melalui *love of money*. Karena di dalam penelitian ini semakin tingginya usia, maka tingkat kecintaan terhadap uang cenderung lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tang dan Arocas (2005) yang menunjukkan bahwasanya “tingkatkecintaan terhadap uang cenderung tinggi pada mahasiswa yang sudah bekerja yang dalam hal ini sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup, dikarenakan mereka lebih menyadari pentingnya suatu kebutuhan dalam hidup serta bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut”.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seorang mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis maka kecintaannya terhadap uang akan semakin tinggi sehingga dapat seseorang itu untuk berpersepsi etis. Menurut Widyaningrum (2014) bahwa “usia dapat menentukan perkembangan moral seseorang, dimana dengan bertambahnya usia makapengalaman yang didapat juga akan semakin banyak, sehingga semakin baik

perkembangan moralnya maka akan semakin dapat seseorang untuk berperilaku etis”. Menjadikannya semakin rasional dalam menilai kebutuhan akan uang dan memandang kebutuhan dalam hidup.

Hasil Pengujian Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi.

Status Sosial Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis melalui love of money. Karena di dalam penelitian ini pendapatannya tidak terlalu tinggi sehingga sikap mereka tidak terlalu konsumtif dan tidak menghambur – hamburkan uang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Erni (2013) yang mengemukakan bahwa “pendapatan tinggi yang diperoleh seseorang cenderung akan berpengaruh pada sikap konsumtif. Sikap konsumtif ini berkaitan dengan tingkat kecintaan terhadap uang karena seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi lebih cenderung memiliki sikap yang royal pada uang dalam pemenuhan kebutuhannya”. Seseorang dengan status sosial yang tinggi condong menginginkan uang lebih, karena besarnya kebutuhan hidup, sehingga menyebabkan seseorang tersebut memiliki ambisi yang besar untuk mendapatkan apa yang diinginkan termasuk uang. Uang berperan dalam kehidupan sosial seseorang yaitu sebagai penopang cara hidup kelas sosial tertentu.

Menurut Sipayung (2015) bahwa “status sosial ekonomi menjadi ukuran yang dapat mengetahui posisi seseorang berdasarkan dari pekerjaannya, pendapatannya dan keanggotaannya dalam kehidupan sosial”. Menurut Pradanti (2014) “status sosial ekonomi merupakan pandangan tentang suatu kondisi seseorang ataupun masyarakat yang dilihat segi sosial

dan ekonomi, pandangan itu mencakup tingkat pendapatan dan lainnya”.

Hasil Pengujian Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis melalui Love of Money sebagai Variabel Mediasi.

Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis melalui love of money. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tang dan Arocas (2005) yang menyatakan bahwa “mahasiswa yang sudah pernah bekerja dalam hal ini sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup, menunjukkan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi”.

Namun pada kenyataannya pengalaman kerja seseorang bukanlah suatu aspek yang determinan terhadap tingkat love of money seseorang. Proses “sosialisasi yang dibangun dan dipelajari dalam kehidupan dewasa dapat dipelajari seseorang untuk membentuk sikap atau pandangan terhadap uang” (Tang et al, 2005). Hal ini karena faktor – faktor yang mempengaruhi latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, sikap dan minat serta kebiasaan seseorang dalam memandang uang. Seseorang dengan pengalaman kerja yang cukup, jika terbiasa dengan pola hidup sederhana maka seseorang tersebut tidak terlalu memiliki ambisius terhadap uang dengan kata lain seseorang tersebut memiliki kecintaan uang yang rendah.

Hasil Pengujian Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Love of Money berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Tang dan Arocas (2005) yang meneliti tentang Love of Money terhadap pertimbangan etisnya dengan hubungan

signifikan. “Kecintaan seseorang terhadap uang membuat orang tersebut melekat pada uang, sehingga tujuan hidupnya hanya sekedar mencari materi atau uang saja, dan akan berusaha untuk memperoleh uang dan membelanjakannya sesuai keinginannya, bahkan dalam mencari serta membelanjakan uang atau materi bisa dengan cara yang tidak benar atau tidak etika”. Kecintaan masing – masing terhadap uang berbeda tergantung kebutuhan yang memiliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti gender, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan “Gender berpengaruh Terhadap Persepsi Etis melalui *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi”. Dalam penelitian ini tidak ada perbedaan perilaku persepsi etis antara wanita dan pria yang dimediasi oleh love of money.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan “Usia berpengaruh Terhadap Persepsi Etis melalui *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi”. dalam penelitian ini usia mahasiswa dapat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap kecintaannya terhadap uang yang dapat mempengaruhi persepsi etis nya dalam berperilaku
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan “Status Sosial Ekonomi tidak berpengaruh Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis melalui *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi”. Perilaku persepsi etis tidak dipengaruhi oleh status sosial mahasiswa, mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang telah ada tanpa berdasarkan status sosialnya.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan “Pengalaman Kerja tidak berpengaruh Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis melalui *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi”. Hipotesis kelima yang menyatakan “*Love of Money* berpengaruh Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis”. Variabel Pengalaman kerja tidak menentukan apakah seseorang mampu berperilaku etis atau tidak.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian maka dapat dikembangkan beberapa saran atau masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat lebih jauh meneliti mengenai perbedaan persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di dua atau beberapa universitas yang berbeda, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih *variabel*.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menambah dengan variabel lain yang berkaitan dengan faktor eksternal yang menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis. Karena seseorang yang melakukan tindakan tidak etis, selain dipengaruhi faktor internal dari dalam dirinya juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan organisasi atau bahkan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu organisasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat secara spesifik meneliti persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis terhadap profesi seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, auditor, akuntan manajemen.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu universitas
2. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menyebabkan kurangnya komunikasi yang cukup baik antara peneliti dengan responden. Terdapat kemungkinan kesalahpahaman responden dalam memahami instrumen pertanyaan dalam kuesioner sehingga memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud dari pertanyaan
3. Dalam penelitian ini variabel usia merupakan variabel dummy yang diukur dengan memberikan skor angka usia untuk kelompok usia muda dan usia dewasa, yang mana pada kenyataannya angka usia belum bisa menunjukkan tingkat kedewasaan yang dimiliki oleh seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, T. I. (2015). Pengaruh *Love Of Money* dan *Machavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis. *Jurnal Nominal*, 4(2).
- Betz, M. O. (1989). Gender Differences in Proclivity for Unethical. *Journal of Business Ethics*, 8(2). pp. 321- 324.
- Charismawati, C.D. (2011). Analisis Hubungan Antara *Love Of Money* Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Elias, R.Z., (2006). The impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students' Ethical Orientation", *Journal of Business Ethics* , 2007, "The Relationship Between Auditing Students' Anticipatory Socialization and Their Professional Commitment", *Academy of Educational Leadership Journal*
- Erni, Riza. 2013. Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Fitria., Mella., dan Vita Fitria Sari. 2014. "Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di kota Padang)". *Jurnal WRA Universitas Negeri Padang*. Vol. 2 No 1 April (2014).
- Furnham, Adrian. (1994). Youth-Attitudes; Achievement-motivation-Cross Cultural-studies; Money-Psychological aspects. *Journal Article*.
- Himmah, E. F. (2013). Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manajer. *Jurnal Fakultas ekonomi dan bisnis Multiparadigma*, 4(1). Pp. 26-39.
- Holmes, K., Marriott, L. and Randal, J., (2012). "Ethics and experiments in accounting A contribution to the debate on measuring ethical behaviour School of Accounting and Commercial Law". *Victoria University of Wellington, Wellington, New Zealand, and Pacific. Accounting Review*, 2(4). pp. 80-100.

- Jogiyanto, dan Abdilah, W. (2014). Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris, Edisi 1, Cetakan 2. *BPFE; Yogyakarta*.
- Johnson. E.N., Fleischman. G.M., Valentine S., & Walker.K.B. (2012). Managers Ethical Evaluations of earnings management and its consequences. *Contemporary Accounting Research* 29(3).
- Jones, T.M. (1991). "Ethical decision making by individuals in organizations: an issue-contingent model". *Academy of Management Review*, 16(2). pp. 366–395.
- Kovach, K. A. 1987, "What Motivates Employees? Workers and Supervisors Give Different Answers," *Business Horizons*, 30(5). pp. 58-66.
- Luna-Arocas, R. And Tang, T.L.P (2004). "The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: Money profiles among university professors in the USA and Spain", *Journal Business Ethics*, 50(1). pp. 329-54.
- Milkovich, G.T. and Newman, J.M. (2002). *Compensation*, 7th ed., Irwin/McGraw-Hill, Boston, MA.
- Milyawati, A. U., dan D. Darmawan. (2017). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Love of Money, Gender dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Normadewi, Berliana. (2012). Analisis Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis dengan Love of Money sebagai Variabel Moderasi. *Undergraduate Thesis; Universitas Diponegoro*.
- O'leary, C dan , D Cotter., (2000). "The Ethics of Final Year Accountancy Students: an International Comparison", *Managerial Auditing Journal*.
- Robbins SP, dan Judge, (2008). Perilaku Organisasi Buku 2, *Jakarta : Salemba Empat*. pp. 256.
- Pradanti dan Prastiwi. (2014). Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis. *Journal Of Accounting*. 3. pp. 1-12.
- Sipayung, E. R. (2015). Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Tang, T., Kim J., & Tang, D. (2000). "Does attitude towards money moderate the relationship between intrinsic job satisfaction and voluntary turnover?". *Human Relations*, 53(2). pp. 213-45.
- Toriq, I. A. (2015). Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014).
- Yeltsinta, R., Akuntansi, J., Ekonomika, F., Diponegoro, U., Prof, J., & Sh, S. (2013). Love of Money, Ethical Reasoning, Machiavellian, Questionable Actions; the Impact on Accounting Students. Ethical Decision Making By Gender Moderation. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3). pp. 1-11.